

**PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, KUALITAS
AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2014-2017)**

SKRIPSI

Oleh:

SYAMSINAR

NIM: 52.15.3.065

**PROGRAM STUDI
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2014-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar (S1)
Jurusan Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

SYAMSINAR
NIM: 52.15.3.065

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS
AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP
PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2014-2017)**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

SYAMSINAR

Nim. 52153065

Medan, 12 Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Andri Soemitra, MA

NIP.19790701 200912 2 003

Pembimbing II

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

NIB.1100000093

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi
Syariah

Hendra Harmain, S.E, M.Pd

NIP. 19730510 199803 1 003

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**”, atas nama **Syamsinar**. Dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi oleh Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** dan Pembimbing II oleh Bapak **Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia antara tahun 2014 hingga 2017. Indikator *corporate governance* yang digunakan yaitu komite audit dan kepemilikan terpusat. Populasi penelitian ini sebanyak 157 perusahaan manufaktur. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 30 perusahaan sampel untuk 4 tahun pengamatan (2014-2017) dengan 120 unit analisis. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, laporan auditor independen, dan laporan tahunan dari perusahaan sampel yang diunduh dari *Website* BEI yaitu www.idx.co.id. Desain penelitian ini yang digunakan yaitu desain deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi ke perpustakaan. Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah Uji Asumsi Klasik kemudian Analisis Regresi Linear Berganda dan selanjutnya dilakukan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan memberikan pengaruh dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit, Opini Tahun Sebelumnya, Opini *Going Concern*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.”** Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah orang tua penulis, umak tercinta **Marga Wati** yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, juga dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat

mempengaruhi dalam kehidupan penulis, juga Terimakasih tak terhingga kepada Abang dan Kakak tercinta **Ahmad Sayuti LC, Amiruddin S.T,hi, MA, Darwin Lubis dan kak Selvy Arta Ayundini**. Yang selalu memberikan dukungan, arahan, doa serta kasih sayangnya baik berupa bantuan dan perhatiannya ke pada penulis. Juga terimakasih kepada adik-adik tersayang **Sania, Ahmad Sapani, Salsabila, Abdul Ghofur** dan Adikku tercinta **Ahmad Ashar** yang telah memberikan doa dan semangatnya kepada penulis. Kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak **Hendra Harmain, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Kusmilawaty, S.E, Ak, M.Ak** Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Kamilah, S.E, Ak, M.Si** selaku Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan, bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.
6. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak **Nur Ahmadi Bi Rahmani, M, Si** selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh **Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam** yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
8. Kepada Seluruh **Keluarga Besarku** yang telah memberikan semangat serta doa dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada Orang Terkasih, **Annasulkhoir Lubis** yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa-doa, serta yang selalu mendengarkan keluhan kesah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada Kakak Tersayang, kak **Fitri Wahyuni** dan kak **Nurul Ulya** yang telah memberikan dukungan, serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Sahabatku, **Yulia Ahda** serta Keluarga Keduaku “**ISIM**” yang beranggotakan 10 Orang. **Wak Yati, Beb Una, Wak Nurul, Eda Pebri, Eda Lila, Beb Risky, Wak Ririn, Wak Sanah, Desi dan Kak Ayu** dan **seluruh teman-teman AKS-C** terimakasih telah memberikan dukungan, bantuan, dan banyak kenangan yang menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan.
12. Kepada Komunitasku, **Al-Ittihadiyah**, teman-teman seperjuangan juga adik-adik **IKAMI** yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Anak Murid Tahfidz ku **Atthaya dan Adzra** yang selalu memberikan aura bahagia hingga selalu jadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 20 Juli 2019

Penulis

SYAMSINAR

NIM.52.15.3.06

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Audit	9
1. Pengertian Audit	9
2. Tujuan Audit	9
3. Jenis-jenis Audit	10
4. Standar Audit	11
B. Opini Audit <i>Going Concern</i>	11
C. Opini Audit	15
D. Corporate Governance	20
1. Komite Audit	23
2. Kepemilikan Terpusat	25
E. Kualitas Audit	26

F. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	27
G. Hasil Penelitian yang Relevan	30
H. Kerangka Konseptual	35
I. Hipotesis penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
D. Jenis dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Definisi Operasional	43
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Sejarah singkat Objek penelitian	54
B. Gambaran Objek Penelitian.....	58
C. Hasil Penelitian.....	60
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	60
2. Analisis Regresi Berganda.....	64
3. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perusahaan yang Dijadikan Sampel yang Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	4
Tabel 2.1 : Pengaruh Tingkat Keraguan Terhadap Opini Audit	13
Tabel 2.2 : Tinjauan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 : Kriteria Pemilihan sampel.....	38
Tabel 3.2 : Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	39
Tabel 3.3 : Definisi Operasional dan Pengukuran variabel.....	44
Tabel 4.1 : Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	53
Tabel 4.2 : Gambaran Perusahaan Penelitian.....	57
Tabel 4.3 : Nama Perusahaan.....	58
Tabel 4.4 : Uji Kolmogorov-Smirnov	61
Tabel 4.5 : Hasil Uji Glejser	62
Tabel 4.6 : Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.7 : Hasil Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4.8 : Hasil Pengujian Parsial (Uji t)	67
Tabel 4.9 : Hasil Pengujian Simultan (Uji f).....	70
Tabel 4.10: Hasil Uji Koefesien Determinasi R-Square	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	34
Gambar 3.1 : Grafik Histogram	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	80
Lampiran 2:	85
Lampiran 3:	87

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup entitas bisnis dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Kendala eksternal dapat berupa kendala diluar perusahaan seperti pasar, sosial, politik dan lain-lain. Sedangkan kendala internal adalah kendala didalam perusahaan itu sendiri seperti kondisi keuangan, sumber daya manusia, budaya perusahaan, pengawasan internal dan lain-lain. Kendala-kendala tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi apakah perusahaan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*). Suatu perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Kelangsungan usaha suatu perusahaan akan selalu di hubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup.

Menurut Altaman masalah *going concern* terbagi menjadi dua: yaitu masalah keuangan dan masalah operasi. Masalah keuangan meliputi definisi likuiditas, definisi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana. Masalah operasi meliputi keraguan operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi, masalah *going concern* ini dapat dicegah dan di atasi dengan adanya suatu aturan yang mengelola dan mengawasi perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).¹ Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik, bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Kehadiran komite audit di perusahaan publik telah mendapat respon yang cukup positif dari berbagai pihak. Kepemilikan terpusat sendiri merupakan aspek yang penting dalam *corporate governance* karena dianggap sebagai salah

¹ Briliana Elita Mada. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distrees Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Of Accounting*. Vol 2. No 4. 2013.h. 5

satu faktor yang mampu mengatasi masalah keagenan. Adanya kepentingan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, membuat mereka akan berusaha untuk mengarahkan para manager untuk tindakan yang sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin terpusat kepemilikan saham akan meningkatkan keefektifan wawasan terhadap manajemen terutama dalam hal peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko *financial distress* yang berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan.

Kualitas audit dinilai dari kinerja auditor yang selama ini masih banyak dikaitkan dengan reputasi auditornya atau reputasi dari Kantor Akuntan Publik. KAP dengan reputasi Big Four dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP Non Big Four.² Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Semakin spesialisnya suatu KAP maka semakin baik tingkat kredibilitas kinerja auditor dalam mengaudit perusahaan. Maka kualitas auditor yang dipengaruhi oleh KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Laporan keuangan merupakan cerminan dari perusahaan dan harus disajikan secara handal, jujur, wajar dan tanpa ada manipulasi didalamnya karena laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan pihak shareholder dalam mengambil keputusan. Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.³ Akuntan publik adalah pihak independen yang dianggap mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen yaitu manajemen sebagai pengelola perusahaan, untuk dapat menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, auditor harus mampu menghasilkan opini audit yang berkualitas yang akan berguna tidak saja bagi dunia bisnis tetapi juga

²Ibid.h. 5.

³Putu Wasita Asri, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern* Vol. 19.3.Juni (2017),h.2410-2428

masyarakat luas. Perusahaan yang memiliki nilai total aktiva besar menunjukkan volume bisnis yang dapat berlangsung secara terus menerus sehingga dapat mencegah penerimaan opini audit dengan modifikasi *going concern*. membuktikan opini audit dengan modifikasi *going concern* dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan agar perusahaan tersebut selamat dari kebangkrutan. Banyak perusahaan yang dalam satu tahun setelahnya perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan yang sangat mengancam kelangsungan hidupnya.⁴ Altaman dan McGough menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat kebangkrutan 82 persen, dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Oleh karena itu, *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) mensyaratkan bahwa “auditor harus mengungkapkan secara eksplisit apakah perusahaan klien akan dapat mempertahankan kelangsungan hidup kliennya sampai setahun kemudian setelah pelaporan. Selain itu, Ikatan Akuntansi Indonesia juga telah menyatakan bahwa auditor juga bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat keraguan besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu yang tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Pemberian opini *going concern* tidak lepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak lepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya.⁵ Sehingga opini audit dapat menjadi sebuah *warning* bagi para pemakai laporan keuangan dalam memahami kondisi keuangan perusahaan. Menurut Boritz, “Pemberian *warning* lebih awal akan memberikan identifikasi masalah perusahaan lebih dini, sehingga manajemen perusahaan dapat menyelesaikan masalahnya dengan segera.” Namun pada

⁴Ibid. hal. 2445

⁵Anna Indrakila sari, *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi: Universitas Diponegoro, 2012), h.5

kenyataannya, keengganan auditor dalam melakukan modifikasi atas opini audit terkait dengan kemampuan perusahaan untuk *going concern* masih ditemukan hingga saat ini.

Tabel 1.1
Perusahaan yang Dijadikan Sampel Yang Menerima Opini Audit
Going Concern

No	Nama Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
1	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	✓	✓
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	×	×	×	×
3	Surya Toto Indonesia Tbk	×	×	×	×
4	Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
5	Wijaya Karya Beton Tbk	×	×	×	×
6	Alakasa Industrindo Tbk	×	×	×	×
7	Alumindo Light Metal Industri Tbk	×	×	×	×
8	Citra Turbindo Tbk	×	×	×	×
9	Indal Aluminium Industry Tbk	×	×	×	×
10	Sarana Central Bajatama Tbk	×	×	×	×
11	Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
12	Lionmesh Prima Tbk	×	×	×	×
13	Pelat Timah Nusantara Tbk	×	×	×	×
14	Sumalindo Iestari Jaya Global Tbk	✓	✓	✓	✓
15	Darya Varia Laboratoria Tbk	×	×	×	×
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	×	×	×	×
17	Unggul Indah Cahaya Tbk	×	×	×	×
18	Kimia Farma Tbk	×	×	×	×
19	Aigha Karya Prima Industri Tbk	×	×	×	×
20	Panca Budi Idaman Tbk	×	×	×	×
21	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓	✓
22	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	×	×	×	×

23	Toba Pulp Lestari Tbk	×	×	×	×
24	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	✓	✓
25	Akasha Wira Internasional Tbk	×	×	×	×
26	Malindo Feedmili Tbk	×	×	×	×
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	×	×	×	×
28	APAC Citra Centertex Tbk	✓	✓	✓	✓
29	Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk	×	×	×	×
30	Impack Pratama Industri	×	×	×	×

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, hanya 7 perusahaan yang mendapatkan opini *going concern*, hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini auditor masih enggan untuk mengemukakan opini *going concern*. Keengganan tersebut dapat disebabkan oleh adanya kekhawatiran akan beberapa hal, diantaranya yaitu: *self-fulfilling prophecy*, kehilangan perusahaan klien, penurunan rating kredit perusahaan klien, serta sikap auditor yang tidak independen dan selalu mengikuti kemauan klien.⁶ *Self-fulfilling prophecy* sendiri merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa auditor memberikan opini audit *going concern*, maka akan banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya dari perusahaan tersebut sehingga menyebabkan perusahaan akan cepat mengalami kebangkrutan.

Opini yang diberikan oleh auditor merupakan salah satu pertimbangan untuk para *shareholder* dalam pengambilan keputusan investasinya, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk memperoleh bukti yang cukup dan tepat tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidak pastian material tentang kemampuan entitas untuk untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Seorang auditor akan memberikan opini audit *going concern* pada *auditee* saat seorang audit mendapat keraguan terhadap kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan

⁶ Marisi Purba. Asumsi Going Concern (*Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas opini Audit dan Laporan Keuangan*). (Yogyakarta: Giraha Ilmu, 2009), h. 37

usahanya. Jika auditor menganggap perusahaan tersebut tidak dapat bertahan lama maka akan diberikan opini audit *going concern*. Kajian atas opini audit *going concern* dapat dinilai dari faktor internal dan eksternal perusahaan tersebut. Faktor eksternal yang akan dianalisis yaitu, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan faktor internal yang akan dianalisis, merupakan elemen-elemen dari *corporate governance* yang terdiri dari komite audit, dan kepemilikan terpusat. Kajian tentang mekanisme *corporate governance* sendiri menarik untuk dibahas karena masih banyak entitas yang belum menerapkan prinsip GCG.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan penelitian memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu, perusahaan manufaktur juga memiliki tingkat kompetisi yang kuat sehingga data keuangan perusahaan manufaktur lebih dapat dipercaya dalam penyajian akun-akun laporan keuangan seperti *cash flow*, penjualan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian termotivasi untuk mencermati dan menganalisis lebih lanjut tentang **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Opini audit *going concern* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Yang termasuk kedalam faktor eksternal antara lain: kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, *auditor client tenure*, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor internal yaitu: likuiditas, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan serta elemen-elemen *corporate governance* seperti komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan kepemilikan terpusat.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi ruang lingkungannya, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor internal yang akan dijadikan indikator dalam penelitian perusahaan ini hanya mengenai elemen-elemen dari *corporate governance* yang terdiri dari komite audit (\times_1), Kepemilikan terpusat (\times_2)
2. Faktor eksternal yang akan dijadikan indikator dalam penelitian perusahaan ini hanya mengenai kualitas audit (\times_3) dan opini audit tahun sebelumnya (\times_4).
3. Periode pengamatan selama 4 tahun, yaitu di mulai dari tahun 2014-2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor komite audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
2. Apakah faktor kepemilikan terpusat berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur ?
3. Apakah faktor kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah faktor opini tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah faktor komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan terpusat terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur

3. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur
4. Menganalisis pengaruh opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern* pada perusahaan manufaktur

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman/ wawasan juga pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit dan opini tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan evaluasi dalam penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi pihak manajemen perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi, informasi, dan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya sebagai dasar untuk melakukan penelitian tentang mekanisme corporate governance, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan penerimaan opini audit *going concern*

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Audit

1. Pengertian Audit

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Umumnya pemeriksaan atau auditing dilakukan terhadap laporan keuangan, berbagai catatan pembukuan serta bukti pendukung yang dibuat oleh manajemen suatu perusahaan. Proses auditing dilakukan oleh auditor, yaitu seseorang yang memiliki kompetensi untuk mengaudit dan sifatnya independen.⁷

2. Tujuan Audit

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan definisi audit yang telah di kemukakan di atas dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya

⁷Mulyadi. *Auditing 2*. (Jakarta: Salemba Empat., 2002) h. 410

untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, memastikan kelengkapan (*Completeness*), memastikan ketetapan (*Accuracy*), memastikan eksistensi (*Existence*), membuat penilaian (*Valuation*), membuat klasifikasi (*classification*), membuat pisah batas (*Cut-Off*), membuat pengungkapan serta pengamanan aktiva.⁸ Menurut Tuankotta tujuan audit adalah mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

3. Jenis-Jenis Audit

a. Jenis Audit Menurut Pemeriksaan

- 1) Audit Laporan keuangan, yaitu pemeriksaan yang mencakup proses pengumpulan dan evaluasi bukti laporan, dimana proses audit keuangan dilakukan oleh pihak eksternal.
- 2) Audit Operasional, yaitu pemeriksaan terhadap semua bagian dalam operasional, mulai dari prosedur hingga metode kerja suatu organisasi.
- 3) Audit Kepatuhan, yaitu pemeriksaan terhadap ketaatan klien, apakah melakukan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak yang punya otoritas lebih tinggi.
- 4) Audit Kinerja, yaitu pemeriksaan terhadap instansi pemerintah dalam menentukan sisi ekonomis, efektifitas, dan efisiensi. Audit ini juga memperhatikan manfaat suatu instansi bagi masyarakat dan biayanya.

b. Jenis Audit Berdasarkan Luas Pemeriksaan

- 1) Audit Umum, yaitu pemeriksaan yang dilakukan berdasarkan standar profesional akuntan publik dengan memperhatikan standar kode etik akuntan publik
- 2) Audit khusus, yaitu pemeriksaan yang diminta oleh suatu perusahaan untuk ruang lingkup tertentu saja. Misalnya, perusahaan ingin mengaudit divisi keuangan laporan pengeluaran kas perusahaan

⁸Ibid. h. 411

4. Standar Audit

1. Standar Umum

- a. Pemeriksaan dilakukan pihak yang punya keahlian yang memadai sebagai seorang auditor.
- b. Profesionalisme seorang auditor dituntut dalam pelaksanaan pekerjaannya tanpa memihak pada pihak manapun
- c. Seorang auditor harus memakai keahliannya secara cermat dan seksama dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan.

2. Standar Lapangan

- a. Pelaksanaan auditing harus dilakukan sebaik-baiknya
- b. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.⁹
- c. Didalam laporan auditor harus terdapat pernyataan atau pendapat mengenai suatu laporan keuangan yang diperiksa
- d. Bila dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tidak konsisten, maka didalam laporan auditor harus menjelaskan rekomendasi untuk diperbaiki.

B. Opini Audit *Going Concren*

Going concern dapat diartikan sebagai kemampuan suatu entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Itu artinya diperlukan suatu proses atau kegiatan operasional entitas yang berkesinambungan agar entitas tersebut dapat bertahan hidup.¹⁰ Auditor dalam memberikan opini audit harus berdasarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya sebagai bentuk tanggungjawab ke publik yang memanfaatkan hasil opini audit tersebut. Sehingga opini audit tidak memberikan informasi yang merugikan dan menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan seperti para investor yang akan membuat keputusan berinvestasi. Meskipun tujuan suatu audit bukan menilai kesehatan keuangan suatu entitas,

⁹Ruchmawati. "Analisis perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan standar propesional akuntan publik", *jurnal berkalaI lmiah Efisiensi*, Vol.16, (2016)h. 672

¹⁰ Sembiring: *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kualitas Audit, dan opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concren pada perusahaan manufacture yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2010), h. 42

auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah entitas yang akan diaudit memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya membahas tanggung jawab auditor untuk menilai dan mengungkapkan kemampuan entitas yang di audit dalam mempertahankan kelangsungan hidup. Adanya satu atau lebih peristiwa atau keadaan berikut ini dapat menyebabkan keraguan besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya:

1. Kerugian signifikan yang terjadi terus menerus dari usaha entitas atau kekurangan modal kerja.
2. Ketidak mampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pada saat jatuh tempo
3. Kehilangan Customer utama, terjadinya bencana yang tidak dicakupkan dalam asuransi, atau kesulitan besar dalam hubungan dengan buruh.
4. Tuntutan pengadilan, pemberlakuan aturan perundangan, atau hal-hal semacam yang mungkin membahayakan kelangsungan hidup entitas.

Tingkat keraguan yang berpengaruh terhadap opini audit yang diterbitkan dapat di urutkan sebagai berikut:

Tabel 2.1
Pengaruh Tingkat Keraguan terhadap Opini Audit¹¹

Tingkat Keraguan	Laporan Keuangan	Opini Audit
Tidak terdapat keraguan atau terdapat keraguan kecil (dibawah 20%)	Tidak perlu dilakukan pengungkapan	Tidak berpengaruh

¹¹ Ibid. h. 42

Keraguan signifikan (antara 20% hingga 49%)	Perlu dipertimbangan pengungkapan akan adanya keraguan, penyebab adanya keraguan, rencana manajemen dan potensi penyesuaian.	Tidak dilakukan modifikasi atas laporan audit sepanjang dilakukan pengungkapan yang memadai
Keraguan besar (antara 50% hingga 70%)	Perlu adanya pengungkapan akan adanya keraguan, rencana manajemen dan potensi penyesuaian	Paragraf penjelasan pada laporan audit, walaupun pengungkapan pada laporan keuangan telah memadai
Keraguan sangat besar (dari 70% hingga 95%)	Perlu adanya pengungkapan informasi mengenai adanya keraguan, akrual atas kerugian yang dapat diprediksi jika dapat diestimasi dan jika tidak dapat diestimasi, perlu diungkapkan informasi terkait dengan adanya potensi penyesuaian	Paragraf penjelasan pada laporan audit, walaupun pengungkapan pada laporan keuangan telah memadai
Ketidakpercayaan atas asumsi <i>going concern</i> yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan (diatas 95%)	Apabila asumsi <i>going concern</i> yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan tidak berlaku, maka laporan keuangan harus di susun berdasarkan basis lain.	Jika laporan keuangan disusun masih dengan menggunakan asumsi <i>going concern</i> , auditor wajib memberikan opini tidak wajar walaupun laporan keuangan mengungkapkan bahawa asumsi <i>going concern</i> tidak berlaku

Dalam menentukan opini audit, seorang auditor eksternal harus dapat mengaitkannya dengan penggunaan asumsi *going concern* pada penyusunan laporan keuangan.¹² Auditor eksternal juga harus mampu mengidentifikasi setiap tahap kegagalan bisnis yang mungkin sedang dialami oleh kliennya agar dapat secara cermat menentukan opini audit yang akan di berikan apabila akhirnya auditor menerbitkan laporan audit yang akan diberikan. Apabila akhirnya auditor menerbitkan laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern*, hal tersebut mengidentifikasikan bahwa ada keraguan auditor terhadap kemampuan kliennya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. PSA 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa: keraguan yang besar tentang kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), yang dinyatakan oleh auditor.

Maka sebelum menerbitkan opini tersebut, auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas dimasa yang akan datang.¹³

Hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* antara lain :

1. Tren negatif, sebagai contoh: kerugian operasi yang terjadi berulang, kekuarangan modal kerja, arus kas yang negatif, rasio keuangan yang tidak baik.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan perusahaan, sebagai contoh: kegagalan dalam memenuhi kewajiban, penunggakan pembayaran deviden, penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intren, sebagai contoh: pemogokan tenaga kerja, ketergantungan besar atas kesuksesan proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang bersifat tidak ekonomis, kebutuhan untuk memperbaiki operasi.

¹²Ibid. h. 25

¹³Ibid. h. 42

4. Masalah luar yang terjadi, sebagai contoh: pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan pemasok atau pelanggan, kerugian akibat bencana alam.¹⁴

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan cenderung menerima opini yang sama untuk tahun berikutnya karena kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun tertentu berhubungan dengan keadaan di tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini, opini audit tahun sebelumnya di kelompokkan menjadi dua yaitu *auditee* dengan opini *going concern* (GCAO) dan tanpa opini *going concern* (NGCAO).

C. Opini Audit

Laporan audit merupakan hasil akhir dari pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Laporan audit sangat berperan penting dalam audit atau proses attestasi lainnya karena menginformasikan pada para penggunaannya terkait kegiatan audit yang dilakukannya dan kesimpulan mengenai kondisi entitas kliennya. Laporan audit terdiri dari 3 bagian yaitu, paragraf pengantar, paragraf lingkup, paragraf pendapat.¹⁵ berdasarkan Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) SA seksi 110 paragraf 1, tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang telah berlaku umum di Indonesia. Paragraf pendapat umumnya berisi penjelasan mengenai opini (pendapat) Audit. Dalam IAI, dijelaskan bahwa “Opini audit harus berdasarkan atas standar auditing dan teman-temannya”. Oleh karena itu, opini audit yang sudah dikeluarkan oleh auditor merupakan informasi utama yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan audit.

¹⁴Hafid Byusi, *Determinan Opini Audit Going Concren. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.3 No.1. 2018, h. 16

¹⁵Vita Mustika, *Pengaruh Kualitas audit, Debt Default, Opinion Shopping, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur*, JOM Fokum Vol. 4. No 1. 2017.h. 1615

Dalam Al-Qur'an disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil untuk tidak melebihi dan tidak mengurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan timbangan dan ukuran kepada kita sendiri. Sedangkan untuk orang lain kita menguranginya. Allah Berfirman dalam Al-Qur'an surah As-Syu'ara Ayat 181-184 yang berbunyi:



Artinya:

“Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu merugikan orang lain. Dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya. Dan janganlah membuat kerusakan di bumi. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang terdahulu.”¹⁶

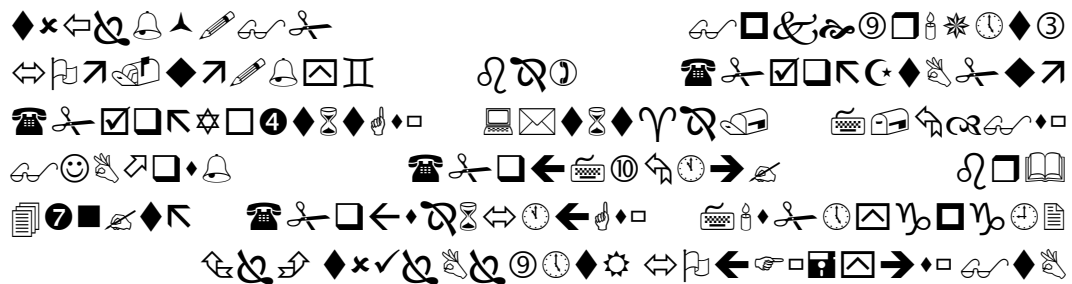
Kebenaran dan keadilan dalam mengukur dan menakar dalam ayat diatas, dapat juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal, pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang akuntan harus dan wajib mengukur kekayaannya secara benar dan adil.

Seorang akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang di jalankan oleh sebuah menejemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan keuangan sesuai motivasi dan kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik dan strategi pemeriksaan ini

¹⁶Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bogor: Syaamil Cipta Media. (2007) h.374-375

dipelajari dan dijelaskan dalam ilmu auditing. Dalam islam, fungsi auditing ini disebut *tabayyun*.

Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-hujurat ayat 6 yang berbunyi:



Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawasuatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu."¹⁷

Menurut IAI, juga dinyatakan bahwa “tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia”. Oleh karena itu, auditor bertanggung jawab besar dalam memberi penilaian tentang kemampuan entitas kliennya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu pantas. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan diberikan pada laporan keuangan *auditee* berdasarkan setiap keadaan yang dijelaskannya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat lima tipe pendapat audit yaitu:¹⁸

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

¹⁷Ibid. h.316

¹⁸Siti Kurnia Rahayu dan Ely Sahayati .*Auditing: Konsep Dasar dan Pedoaman Pemeriksaan Akuntan Publik*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) h. 74

Dalam opini ini, auditor eksternal menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan auditor bentuk baku. Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, jika memenuhi kondisi berikut ini:

- a. Prinsip akuntansi berterima umum digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
 - b. Perubahan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dari priode ke priode telah cukup dijelaskan.
 - c. Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa.
 - d. Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraph penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit.¹⁹
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*)

Dalam opini ini, auditor eksternal menambah penjelasan dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

- a. Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- b. Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.

¹⁹Mulyadi. *Auditing buku 2*. (Jakarta: Salemba Empat, 2002)h. 416-417

- c. Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), namun tidak disajikan atau di-*review*
- d. Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan yang penyajiannya menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified opinion*)

Dalam opini ini, auditor eksternal menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.²⁰

Pendapat wajar dengan pengecualian dinyatakan dalam keadaan:

- a. Ketidadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- b. Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.²¹

Adapun hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan tersebut misalnya:

- 1) Lingkup audit dibatasi oleh kliennya.

²⁰Ibid. h. 416-417

²¹ Sukrisno Agoes Jan Hoesada. *Bunga Rampai Auditing*. (Jakarta: Salemba Empat., 2009)h. 119-120

- 2) Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- 3) Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- 4) Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika auditor tersebut tidak dibatasi ruang lingkup auditnya, sehingga auditor tersebut dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat apabila ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut. Keadaan yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkungan audit.

- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.²²

D. Corporate Governance

Corporate governance atau kelola perusahaan adalah sistem yang dipergunakan dalam mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* juga mengandung pengertian mengenai peraturan atas pembagian tugas dan tanggung jawab diantara pihak atau para *key players* yang berpartisipasi dan memiliki kepentingan yang berbeda-beda dalam perusahaan.

Corporate governance yang didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Definisi ini juga diungkapkan oleh bank dunia. Yaitu “*corporate governance* merupakan kumpulan hukum, peraturan dan kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan”.

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam dunia usaha Indonesia merupakan tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan yang ada jangan sampai terlindas oleh persaingan global yang semakin keras. Prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. *Corporate Governance* lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perilaku terhadap pemegang saham, dan *stakeholders*. Perusahaan meyakini bahwa implementasi GCG merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan.²³ Perusahaan yang mempraktekkan GCG, akan mengalami perbaikan

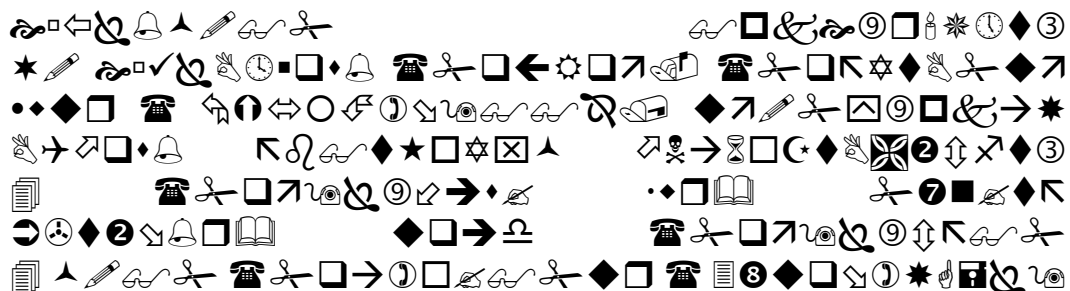
²²Ibid. h. 119-120

²³ Prasetyo Widyono Iswara, *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis (Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan)* Vol. 2, no. 2, 2014, 121-125

citra, dan peningkatan nilai perusahaan.²⁴ *Corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder*.

Corporate governance muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal istilah masalah keagenan. Dalam rangka *economy recovery*, pemerintah Indonesia dan *International Monetari Fund* (IMF) memperkenalkan dan mengintroduksi konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tata kelola perusahaan yang sehat.²⁵ *Good corporate* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.²⁶ Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, *pertama*, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. *Kedua*, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder*. Komponen tersebut penting karna penerapan prinsip GCG secara konsisten terbukti dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.²⁷

Allah berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 8:

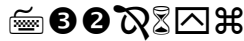


²⁴Ibid. 125-131

²⁵H. Sri Sulistyanto dan Rika Lidyah. *Good Governance: Antara idealism dan kenyataan*. Modus. Vol. 14 (1).Februari. 2002. h. 322-324

²⁶ Adrian Sutedi. *Good Corporate Governance*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)h.2.

²⁷Sonda Marrakchi Chtourou *et.al.* *corporate governance and Earnings managemen*. Working Paper, April 2001



Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁸

Ayat diatas menerangkan bahwa salah satu prinsip *corporate governance* yaitu *fairness* (kesetaraan atau keadilan) yang dimaksudkan untuk menghadirkan pengelolaan perusahaan yang adil bagi setiap pihak. Jika dikaitkan dengan syariah, maka adil dapat diperluas pada setiap prinsip yang terdapat dalam *corporate governance* maupun nilai-nilai yang dapat di munculkan dalam implementasi keadilan.

Elemen-elemen dalam mekanisme *corporate governance* yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan. Badan ini bertugas dan menilai kinerja perusahaan kantor akuntan publik, komite audit adalah suatu badan yang dibentuk didalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Kehadiran komite audit di perusahaan publik telah mendapat respon yang cukup positif dari berbagai pihak, antara lain pemerintah, Bepepam-LK, Bursa Efek Indonesia, Serta perusahaan penilai independen (*independent appraisal company*).

Berdasarkan pedoman pembentukan komite audit yang efektif yang disusun oleh Komite Nasional Good Corporate Governance (KNGCG) antara lain disebutkan bahwa:

- a. Rekomendasi utama dalam pedoman ini tentang pembentukan komite audit adalah:

²⁸ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. (Bogor: Syaamil Cipta Media. 2005)h. 108.

- 1). Dewan komisaris harus membentuk suatu komite audit
- 2). Harus ada ketentuan-ketentuan tertulis yang mengatur dengan jelas kewenangan dan tugas komite audit
- 3). Tugas utama komite audit termasuk pemeriksaan dan pengawasan tentang proses pelaporan keuangan dan kontrol internal
- 4). Anggota komite audit harus diangkat dari anggota dewan komisaris yang tidak melaksanakan tugas-tugas eksekutif dan terdiri atas paling sedikit tiga anggota dan mayoritas harus independen²⁹

b. Tujuan dibentuknya komite audit adalah:

1). Pelaporan keuangan

Meskipun direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab terutama atas laporan keuangan dan auditor eksternal bertanggung jawab hanya atas laporan keuangan audit eksternal, komite audit pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal.

2). Manajemen risiko dan kontrol

Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggung jawab atas manajemen risiko dan kontrol, komite audit memberikan pengawasan independen atas proses risiko dan kontrol

3). Tata kelola perusahaan

Meskipun direksi dan dewan komisaris terutama bertanggung jawab atas pelaksanaan tata kelola perusahaan, komite audit melaksanakan pengawasan independen atas proses tata kelola perusahaan³⁰.

Berdasarkan surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 mengenai keanggotaan Komite Audit, disebutkan bahwa:

- a. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit

²⁹Muh. Arief Effendi, *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h.54-55

³⁰Ibid. h.54-55

- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris hanya sebanyak 1 (satu) orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut harus merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjadi ketua komite audit.
- c. Anggota lainnya dari komite audit adalah berasal dari pihak eksternal yang independen. Yang dimaksud pihak eksternal adalah pihak diluar perusahaan tercatat yang bukan merupakan komisaris, direksi, dan karyawan perusahaan tercatat, sedangkan yang dimaksud independen adalah pihak diluar perusahaan tercatat yang tidak memiliki hubungan usaha dan hubungan afiliasi dengan perusahaan tercatat, serta mampu memberikan pendapat profesionalnya, tidak memihak kepada kepentingan siapapun.³¹

2. Kepemilikan terpusat

Kepemilikan terpusat merupakan suatu kondisi dimana sejumlah kecil pemilik memiliki proporsi kepentingan yang besar dalam perusahaan. Pemegang saham dengan proporsi kepemilikan yang besar dapat mengontrol perusahaan dengan lebih mudah karena ia memiliki kekuatan untuk membatasi tindakan manajemen yang kurang efektif. Pemegang saham yang mempunyai proporsi kepemilikan yang besar akan melakukan upaya lebih dalam menjaga keberlanjutan perusahaan.³² Proporsi kepemilikan atas saham perusahaan mencapai 20% (dua puluh persen) atau lebih. Proporsi kepemilikan yang semakin besar dinilai mampu mengontrol perusahaan dengan lebih mudah karena adanya kekuatan untuk membatasi tindakan manajemen yang kurang efektif sehingga dapat menjaga kelangsungan usaha tersebut.

Kepemilikan terpusat sendiri merupakan aspek yang penting dalam *corporate governance* karena dianggap sebagai salah satu faktor yang mampu mengatasi masalah keagenan. Adanya kepentingan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan, membuat mereka akan berusaha untuk mengarahkan para manajer untuk tindakan yang sejalan dengan tujuan pemilik perusahaan.

³²Ibid.h,5

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin terpusat kepemilikan saham akan meningkatkan keefektifan wawasan terhadap manajemen terutama dalam hal peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan resiko *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka negatif pada laba operasi yang berpengaruh terhadap *going concern* perusahaan.

E. Kualitas Audit

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, Auditor harus melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang ditetapkan. Yaitu sesuai dengan standar auditing dalam standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.³³ Adanya suatu asumsi dalam teori agensi bahwa manusia itu selalu *self intereres*, Maka dibutuhkan orang ketiga yang independen yang menjembatani kepentingan antara principal dengan agen, dalam hal ini disebut eksternal. Kualitas audit sebagai sesuatu kemungkinan dimana akan menemukan dan melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien.

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas tinggi yang dapat mengurangi keselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.³⁴

Pemilihan auditor dengan kualitas tinggi dinilai mampu meningkatkan tingkat kredibilitas laporan keuangan, karena Kantor Akuntan Publik besar umumnya akan menjaga reputasi mereka dengan selalu berusaha meningkatkan kualitas kinerja mereka dalam mengaudit suatu perusahaan. KAP yang

³³Ruchmawati, "Analisis perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan standar profesional akuntan publik", jurnal berkala Efisiensi, Vol.16, No 03. 2016, h. 670

³⁴Dedi kurniawansyah. Auditor independen dan Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. Vol. 2. No 1. h. 117-134.

³⁵Ibid. h. 139

mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *going concern* kliennya. Di Indonesia penggolongan KAP ke dalam berbagai tipe sering dilakukan, umumnya bersifat informal dan tidak terstandarisasi. Empat perusahaan akuntan publik di Indonesia yang cukup besar diasosiasikan juga dengan empat jaringan perusahaan CPA Internasional yang paling besar, baik dari segi pendapatan maupun ukuran pekerja.³⁵

Hal ini berarti bahwa KAP tersebut memiliki kemungkinan untuk melaporkan masalah *going concern* kliennya apabila terbukti perusahaan klien ada masalah mengenai *going concern*.³⁶ kategori KAP *the big four* di Indonesia terdiri dari:

1. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasidengan Hans Tuanakotta Mustafa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan Osman Bing Satrio & Rekan.
2. KAP *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio Utomo & Co prasetio, Sarwoko & sandjaja, Purwanto, Sarwoko&sandjaja.
3. KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Siddharta & Widjaja.
4. KAP *Pricewaterhous Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Hadi Sutanto & Rekan; Haryanto Sehari& Rekan; Tanudireja Wibisana &Rekan.

F. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori *agency* dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dimana dasar teori ini adalah hubungan antara principal dan agen. Menurut Jensen dan Meckling dalam Mulyono, hubungan *agency* muncul ketika satu orang atau lebihmemperkerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suau jasa dan emungkinan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Hubungan pemilik manajer dalam teory *agency* merupakan sebuah perwujudan untuk sejumlah besar investor dan manajer, yang menggambarkan

pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian, sebagai sebuah model untuk dua individu yang rasional dengan kepentingan yang saling bertentangan.³⁷ Dalam hubungan keagenan bisa muncul suatu konflik atau masalah dikarenakan adanya kepentingan yang saling bertentangan antara keduanya. Ini disebut masalah keagenan (*agency conflict*).

Menurut Weston dan Copeland dalam Wicaksana masalah keagenan yaitu divergensi yang timbul antara prinsipal dengan agennya. Masalah atau konflik keagenan antara lain:³⁸

1. Konflik antara pemegang saham dengan Manajemen

Penyebab konflik antara manajer dengan pemegang saham diantaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan (1) aktivitas pencarian dana (*financing decision*) dan (2) pembuatan keputusan yang berkaitan dengan bagaimana dana yang diperoleh tersebut diinvestasikan.

2. Konflik antara pemegang saham dengan kreditor

Konflik keagenan bisa juga terjadi antara pemegang saham (melalui manajer) dengan kreditor. Kreditor berhak mendapatkan agia atas laba perusahaan sebagai pembayaran bunga dan pokok pinjaman dan berhak juga atas asset perusahaan pada waktu perusahaan mengalami kebangkrutan. Tetapi pemegang saham (melalui manajer) dapat membuat suatu keputusan mengambil proyek yang terlalu beresiko karena hal ini akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan.

3. Konflik antara pemegang saham, Manajer dan kreditor

Dalam dunia usaha, khususnya pada saat kondisi tidak stabil, sering kali terjadi perusahaan mengalami *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami kebangkrutan keputusan harus segera dibuat, melikuidasi usaha dengan menjual asset-asetnya, atau melakukan reorganisasi untuk mempertahankan kedudukannya. Keputusan ini akan menimbulkan konflik antar manajer dengan

³⁷ Briliana Elita Mada. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distrees Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concren.* *Jurnal Of Accaunting*. Vol 2. No 4. 2013. h. 10.

³⁸ Atika Jauiharia Hatta, *Factor Penentu Kebijakan Dividen: Implikasi Afiliasi Grup Bisnis.* *Jurnal Solusi*, Vol. V. No. 2. 2010. h. 32

pemegang saham atau dengan kreditur atau keduanya, karena ada kemungkinan bahwa perusahaan masih lebih bernilai apabila mati dari pada hidup.

Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agen*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agen* untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori *agency*. Sehingga dalam hubungan keagenan, manajemen diharapkan dalam mengambil kebijakan perusahaan terutama kebijakan keuangan yang menguntungkan pemilik perusahaan. Bila keputusan manajemen merugikan bagi pemilik perusahaan maka akan timbul masalah keagenan. Laporan Akuntansi berupa laporan keuangan memang dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen).

Informasi akuntansi ini penting bagi pengguna eksternal terutama sekali karena kelompok ini berbeda dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya.³⁹ Sehingga untuk mengurangi asimetri informasi dan mencegah terjadinya konflik keagenan, sudah menjadi kewajiban bagi pihak manajemen untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.2
Tinjauan Penelian Terdahulu

N O	Peneliti/ Tahun	Judul	Variabel	Alat analisis	Hasil penelitian
1.	Lino Putri (2012)	Pengaruh <i>Corporate</i>	Variable dependen:	Regresi logistik	Kepemilikan manajerial

³⁹ Ismiyati, Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan Analisis Persamaan Simultan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 19.No. 2. h. 176

		<i>Governance</i> terhadap penerimaan OpiniAudit <i>Going</i> <i>Concern</i>	Opini Audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen: Kepemilikan terpusat, kepemilikan manajerial, kepemilikan keluarga, proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audite.		berpengaruh signifikan sedangkan kepemilikan terpusat, keberadaan kepemiikan keluarga, proporsi komisaris independen, dan keberadaan komite audit tidak berpengaruh signifikan
--	--	---	--	--	--

2.	Setiawan (2013)	Analisis pengaruh factor perusahaan,k ualitas audit dan mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> terhadap penerimaan Opini Audit <i>Going Concren</i>	Variabel dependen: Opini audit <i>going concern</i> Variabel independen: faktor perusahaan (financial Distress, Opini audit sebelumnya, dan Debt Default), Kualitas Audit, dan Mekanisme Good Corporate Governance (Komisaris independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit)	Regresi logistik	Financial distress dan opini audit sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan, komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan, sedangkan debt default, kualitas audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh signifikan.
----	--------------------	--	---	---------------------	---

3.	Pandiangan (2014)	Pengaruh kualitas Audit, Opini Audit Tahun sebelumnya, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Variable Dependen: Opini Audit <i>Going Concern</i> Variabel Independen: Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Leverage, dan pertumbuhan Perusahaan.	Regresi logistik	Kualitas audit, leverage, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan, sedangkan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan
----	----------------------	---	--	---------------------	---

4	Wisda randa (2015)	Pengaruh mekanisme <i>corporate governance</i> , kualitas kantor akuntan publik, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufacture yang terdaftar dibursa efek indonesia	Variable Dependen: Integritas laporan keuangan Variabel Independen: <i>Corporate governance</i> , kualitas kantor akuntan publik, dan audit tenure	Regresi logistik	Kualitas kantor akuntan publik, dan audit tenure tidak berpengaruh signifikan sedangkan <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan
5	Gabril (2017)	Analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, opinion shopping, ukuran perusahaan dan debt default	Variable Dependen: penerimaan opini audit <i>going concern</i> Variabel Independen: Opini audit tahun sebelumnya, opinion	Regresi logistik	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan opinion shopping, ukuran perusahaan

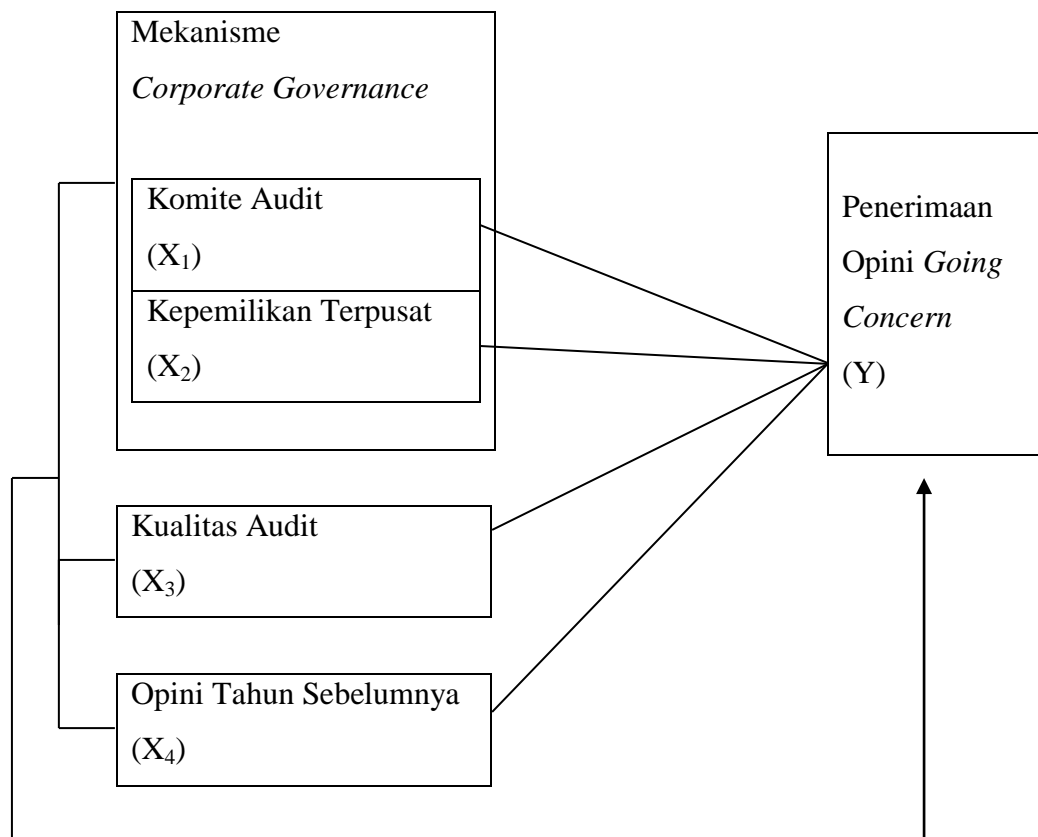
		terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	shopping, ukuran perusahaan dan debt default		dan debt default tidak berpengaruh signifikan
6	Anna Indrakilasari (2012)	Pengaruh Kualitas audit,opini audit tahun sebelumnya,ukuran perusahaan, dan kepemilikan perusahaan atas terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i>	Variable Depend: Penerimaan opini audit <i>going concern</i> Variabel Independen: Kualitas audit,opini audit tahun sebelumnya,ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan	Regresi logistik	Kualitas audit,opini audit tahun sebelumnya dan kepemilikan perusahaan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> . Dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan

					audit <i>going concern</i>
--	--	--	--	--	----------------------------

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

H. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model yang menjelaskan hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah. Hubungan antara variable bebas (independen) dengan variable terkait (dependen) akan dihubungkan secara teoritis melalui kerangka konseptual. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan terpusat, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variable dependennya adalah opini audit going concern. Hubungan antara variable-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1.
Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual menggambarkan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan melalui variabel moderating.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan secara simultan

Keberadaan komite audit dinilai berpengaruh pada perusahaan karena laporan keuangan yang disajikan akan menjadi lebih berkualitas sehingga akan menerima opini yang wajar dan non *Going Concern* dari auditor.

Kepemilikan terpusat merupakan suatu kondisi dimana sejumlah kecil pemilik memiliki proporsi kepentingan yang besar dalam perusahaan. Kepemilikan terpusat juga dinilai mampu mempengaruhi kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Karena keberadaan kepemilikan terpusat dinilai mampu mempengaruhi pengawasan terhadap pengambilan keputusan para manajer.

Kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan reputasi auditor. Auditor yang berasal dari KAP besar cenderung lebih berani mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang memang seharusnya mendapatkan opini tersebut karena adanya kepentingan untuk menjaga reputasi KAP mereka.

Opini audit tahun sebelumnya yaitu opini audit yang diterima auditee 1 tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, kemungkinan akan tetap menerima opini audit *going concern* pada tahun yang berikutnya.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan penjelasan atau jawaban sementara mengenai perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi dan masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut.

Adapun yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. H_0 : Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H_a : Komite audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

2. H_0 : Kepemilikan terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H_a : Kepemilikan terpusat berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. H_0 : Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H_a : Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
4. H_0 : Opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H_a : Opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. H_0 : Komite audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
 H_a : Komite audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka (Kuantitatif) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan pemodelan sistematis yang berguna untuk menjelaskan hubungan antara suatu fenomena atau variabel.⁴⁰

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kausal yang berguna untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya⁴¹. Dalam hal ini yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya. Sedangkan variabel dependennya yaitu opini audit *going concern*.⁴² Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi SPSS dalam pengolahan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka data-data yang akan digunakan oleh peneliti bersumber dari data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dilihat melalui laporan keuangan yang telah diaudit, laporan audit independen dan laporan tahunan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014 sampai 2017.

⁴⁰ Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan:2011). h. 46

⁴¹ Sujoko Efferin. *Metode Penelitian Akuntansi* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2008), h.47

⁴² Ira Maya Sari, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI(2010-2013)* (skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2014), h. 28

2. Waktu Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada bulan Juni 2019

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 yang di lampirkan pada halaman 79-83.

2. Sampel

Sampel dengan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representatif*. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.		157
2	Perusahaan yang tidak dalam proses dilesting dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2014-2017)	(16)	141
3.	Perusahaan mengalami rugi bersih setelah pajak sekurang kurangnya dua periode	(87)	54

	laporan keuangan (dua tahun) selama periode pengamatan (tahun 2014-2017)		
4	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mengungkapkan informasi tentang Tata Kelola Perusahaan dalam annual report yaitu Komite Audit, dan Kepemilikan Terpusat.	(24)	30

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total unit pengamatan sebanyak 120 pengamatan.

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7	Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI
8	Citra Turbindo Tbk	CTBN
9	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
10	Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA

11	Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk	ISSP
12	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
13	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
14	Sumalindo Iestari Jaya Global Tbk	SULI
15	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
18	Kimia Farma Tbk	KAEF
19	Aigha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
20	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
21	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
22	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
23	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
24	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
25	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
26	Malindo Feedmili Tbk	MAIN
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
28	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX
29	Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk	KBRI
30	Impack Pratama Industri	IMPC

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini seluruhnya menggunakan data skunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau tidak langsung yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi, berupa laporan keuangan. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan yang telah di audit dari tahun 2014 sampai tahun 2017

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan data yang dilakukan guna memperoleh data yang objektif dan lengkap sesuai permasalahan yang di ambil. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian

2. Observasi

Observasi yaitu penelitian dilakukan secara tidak langsung ke perusahaan tetapi melalui pencarian secara online untuk memperoleh laporan keuangan yang telah di audit, laporan audit independen dan laporan tahunan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yang mana diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data yang dikumpulkan yaitu mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi yang memberikan arti yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional merupakan suatu pelekatan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel sendiri dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang didapatkan oleh satuan penelitian.

1. Variabel Terkait (Dependen)

Variabel terkait ini biasa disebut juga dengan variabel dependen dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi⁴³ atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel devenden dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (GCAO). Definisi opini audit *going concern* yang dipakai menurut SPAP adalah opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Opini audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, sedangkan nilai 0 untuk non opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahan penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat(*disclaimer opinion*). Sedangkan non opini audit *going concern* terdapat pada pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

2. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun yang negatif bagi variabel dependen. Variabel independen merupakan hasil dari variabel

⁴³ Mudrajad Kuncoro, *metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: penerbit Erlangga, 2009, h.23

independen. Variabel bebas identik dengan variabel independen, penjelasan, suatu explanatory variabel..⁴⁴terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini yang akan di uji sebagai faktor yang mempengaruhi kecendrungan auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern*. Yang menjadi variabel independen tersebut adalah:

a. Komite Audit

Sesuai dengan keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Kep. Direksi BEJ No.Kep-315/BEJ/06/2000 menyatakan bahwa: “ komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris, yang bertugas untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan”. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan, diperoleh dengan melihat laporan tata kelola perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

b. Kepemilikan Terpusat

Pemegang saham pengendali adalah pemegang saham yang memiliki 20% atau lebih saham perusahaan yang ditempatkan.Definisi kepemilikan terpusat adalah sebagian kecil pemegang saham yang mempunyai kepemilikan dalam saham yang besar.Kepemilikan terpusat diproporsikan dengan rasio atau proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham pengendali terbesar dalam perusahaan.diperoleh dengan melihat laporan tata kelola perusahaan didalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit diproporsikan dengan menggunakan reputasi auditor yang berafiliasi dengan KAP BigFour dan KAP Non BigFour. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dimana angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP BigFour dan angka 0 jika

⁴⁴ Ibid. h. 24

perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP Bigfour.

d. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh audite pada tahun sebelumnya. Opini audit sebelumnya dalam penelitian ini diambil dari opini audit tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016. Variabel ini diukur dengan variabel dummy, dimana opini audit non *going concern* (NGCAO) diberi kode 0. Dan opini audit *going concern* (GCAO) diberi kode 1.

Tabel 3.3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Devinisi	Pengukuran
I N D E P E N D E N T	Komite Audit	Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan.	Jumlah anggota komite audit (minimal 3 orang)
	Kepemilikan Terpusat	Kepemilikan terpusat diproporsikan dengan proporsi saham biasa yang dipegang oleh pemegang saham mayoritas, yang merupakan pemegang saham pengendali terbesar dalam perusahaan.	Proporsi saham terbesar

Variabel	Variabel Penelitian	Devinisi	Pengukuran
I N D P E N D E N	Kualitas Audit	Kualitas audit diproporsikan dengan menggunakan reputasi auditor yang berafiliasi dengan KAP BigFour dan KAP Non BigFour	Angka 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berafiliasi dengan KAP BigFour dan angka 0 jika perusahaan diaudit oleh auditor dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP BigFour.
	Opini Tahun Sebelumnya	Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya.	Opini audit <i>going concern</i> (GCAO) diberi kode 1, sedangkan opini audit non <i>going concern</i> (NGCAO) diberi kode 0
D E P E N D E N	Opini audit <i>going concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> adalah opini modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat keraguan dalam hal menjaga kelangsungan hidup perusahaan kliennya.	Kategori 1 untuk Opini audit <i>going concern</i> (GCAO) dan kategori 0 untuk opini audit <i>nongoing concern</i> (NGCAO)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 30 perusahaan. Berikut ini berupa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik (*classical assumptions*) adalah uji statistik untuk mengukur sejauh mana sebuah model regresi dapat disebut sebagai model yang baik.⁴⁵ Model regresi dalam statistika adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi berguna untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Bisa dikatakan sebagai sampel besar.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov yang terdapat pada SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan $> 0,05$, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui

⁴⁵<http://www.kompas.com>. Diakses pada 17 januari 2013 .Pukul 13.55

distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka ketentuan uji Kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- 1) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikansi) maka data berdistribusi normal.
- 2) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikansi) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas merupakan uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dalam dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian, salah satunya adalah menguji korelasi dengan Durbin Waston, dengan dasar pengambilan keputusan:

- 1) Apabila d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka terdapat autokorelasi
- 2) Apabila d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka tidak terjadi autokorelasi
- 3) Apabila d terletak antara dL dan dU atau $(4-dL)$ dan $(4-dU)$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- 4) Dengan keterangan:
 T : Jumlah Sampel (n)
 K : Jumlah Variabel Independen
 DL : batas atas
 dU : Batas bawah

2. Regresi Linear Berganda

Regresi linear yang mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear, yang melibatkan dua variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi besar nilai variabel tergantung.⁴⁶ Regresi linear berganda yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari Komite Audit (X_1), Kepemilikan Terpusat (X_2), Kualitas Audit (X_3), Opini Tahun Sebelumnya (X_4), terhadap Opini Audit *Going Concern* (Y).

Adapun regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = Opini *Going Concern*

a = Konstanta

X_1 = Komite Audit

X_2 = Kepemilikan Terpusat

X_3 = Kualitas Audit

X_4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien Regresi Variabel $X_1 X_2 X_3 X_4$

e = error term

⁴⁶ ibid, h. 128

3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat menggunakan metode analisis sebagai berikut yaitu pengujian menyeluruh atau simultan (Uji F), Pengujian Individu atau parsial (Uji t) dan (Uji Koefisien Determinasi (R^2)). Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) dengan tingkat signifikansi (α).

Jika nilai asymtotik signifikan < dari 0,05 (tingkat signifikansi / α) maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, bila asymtotik signifikan > dari 0,05 (tingkat signifikansi/ α) maka berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel independen tidak.

a. Uji Parsial / Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu Variabel penjelas / independent secara individual / satu satu dalam menerangkan variasi variabel independent. Untuk mengetahui bahwa variabel indepenen (Komite Audit, Kepemilikan Terusat, Kualiatas Audit dan Opini AuditTtahuan Sebelumnya) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

Formulasi hipotesis :

1. Variabel Komite Audit mempunyai pengaruh terhadap (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

- $H_0: \beta_1 = 0$

Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

- $H_0: \beta_1 \neq 0$

Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

2. Variabel Kepemilikan Terpusat mempunyai pengaruh terhadap (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

- $H_0: \beta_3 = 0$

Kepemilikan Terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

- $H_0: \beta_3 \neq 0$

Kepemilikan Terpusat berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

3. Variabel Kualitas Audit mempunyai pengaruh terhadap (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

- $H_0: \beta_4 = 0$

Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

- $H_0: \beta_4 \neq 0$

Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

4. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

- $H_0: \beta_5 = 0$

Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

- $H_0: \beta_5 \neq 0$

Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak

b. Uji Simultan / Uji Statistik F

Uji Statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.⁴⁷ Untuk mengetahui bahwa variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit tahun Sebelumnya) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

Formulasi Hipotesis :

$$1. H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

$$2. H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

Variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*)

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai probabilitas (signifikan) dasar pengambilan keputusannya adalah :

⁴⁷Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi penelitian Ekonomi*, (Feby press, 2016), h. 101

- Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima.
- Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak.

c. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independen (Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit tahun Sebelumnya) terhadap variabel dependen secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Penerimaan Opini Audit *Going Concern*). dengan adanya regresi linier berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1. Koefisien determinasi (R square) pada intinya mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen⁴⁸.

⁴⁸<http://www.setkab.go.id/artikel-5409.html>. Diakses pada 20 november 2012. Pukul 16.15.

BAB IV

PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Objek Penelitian

1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintahan Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:⁴⁹

2. Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Tabel 4.1
Perkembangan Pasar Modal di Indonesia

Bulan dan Tahun	Perkembangan
[Desember 1912]	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
[1914-1918]	Bursa Efek di Batavia ditutup selama perang Dunia 1
[1925-1942]	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya

⁴⁹Sejarah Pusat Informasi Pasar Modal/Bursa Efek Indonesia <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx> (diakses pada 10 mei 2019) pukul 10.30

[Awal tahun 1939]	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
[1942-1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
[1952]	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali dengan UU Darurat Pasar modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Metri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950).
[1956]	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif.
[1956-1977]	Perdagangan di Bursa Efek Vakum.
[10 Agustus 1977]	Bursa Efek diresmikan kembali oleh presiden soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan <i>go public</i> PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
[1977-1987]	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan Investor asing menanamkan modal di Indonesia.
[1988-1990]	Paket deregulasi dibidang perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
[2 Juni 1988]	Bursa Parellel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan

	dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan <i>dealer</i> .
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
[13 Juli 1995]	Swastanisasi BEJ; BAPEPEM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati HUT BEJ.
[22 Mei 1995]	Sistem Otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (<i>Jakarta Automated Trading Systems</i>).
[10 November 1995]	Pemerintah MEngeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
[3 Juli 1997]	Lahir Danareksa Syariah oleh PT Danareksa Investment Managemen.
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (<i>scripless trading</i>) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
[3 Juli 2000]	Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah.

[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (<i>remote trading</i>)
[14 Maret 2003]	Pasar Modal Syariah diresmikan oleh Menteri Keuangan Boediono didampingi ketua BAPEPAM Herwidayatmo, wakil dari MUI, wakil dari DSN pada direksi, direksi perusahaan efek, pengurus organisasi pelaku, dan asosiasi profesi di pasar modal.
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berdasarkan kesepakatan RUPSLB pada tanggal 30 Oktober 2007 yang kemudian dituangkan dalam Akta penggabungan dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang resmi beroperasi sejak tanggal 1 November 2017.
[2011]	Dibentuk Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu Indeks yang mencerminkan pergerakan saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dan LK (OJK). ISSI diharapkan dapat menjadi acuan tambahan bagi investor saham syariah.
[2013]	Pasar modal syariah beralih pengawasan ke Otoritas Jasa Keuangan.

Sumber: www.idx.co.id

Dari dapat diketahui bahwa meskipun secara resmi pasar modal syariah diluncurkan pada tahun 2003, namun instrument pasar modal syariah telah hadir di Indonesia pada tahun 1997. Hal ini ditandai dengan peluncuran Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT Danareksa Investment Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para

pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.⁵⁰

B. Gambaran Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, Maka diperoleh sampel sebanyak 30 sampel dari 157 perusahaan populasi yang ada, yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Perusahaan Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017.	157
2	Perusahaan yang tidak dalam proses dilesting dari BEI selama periode pengamatan (tahun 2014-2017)	141
3	Perusahaan mengalami rugi bersih setelah pajak sekurang kurangnya dua periode laporan keuangan (dua tahun) selama periode pengamatan (tahun 2014-2017)	87
4	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan mengungkapkan informasi tentang Tata Kelola Perusahaan dalam annual report yaitu Komite Audit, dan Kepemilikan Terpusat.	24
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		30

Sumber: www.idx.co.id yang diolah

Perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria sampel di atas antara lain sebagai berikut:

⁵⁰ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Depok: Kencana, 2009), 105

Tabel 4.3
Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
5	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
6	Alakasa Industrindo Tbk	ALKA
7	Alumindo Light Metal Industri Tbk	ALMI
8	Citra Turbindo Tbk	CTBN
9	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
10	Sarana Central Bajatama Tbk	BAJA
11	Steel Pipe Industri Of Indonesia Tbk	ISSP
12	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
13	Pelat Timah Nusantara Tbk	NIKL
14	Sumalindo lestari Jaya Global Tbk	SULI
15	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
16	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
17	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC
18	Kimia Farma Tbk	KAEF
19	Aigha Karya Prima Industri Tbk	AKPI
20	Panca Budi Idaman Tbk	PBID

21	Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
22	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
23	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
24	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
25	Akasha Wira Internasional Tbk	ADES
26	Malindo Feedmili Tbk	MAIN
27	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
28	APAC Citra Centertex Tbk	MYTX
29	Kertas Basuki Rachmad Indonesia Tbk	KBRI
30	Impack Pratama Industri	IMPC

Sumber: www.idx.co.id diolah peneliti

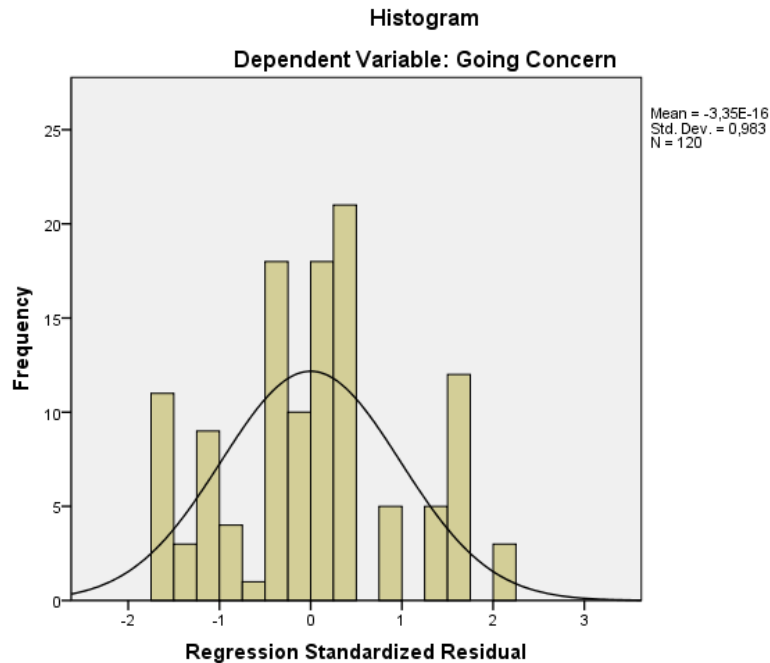
C. Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang menyatakan bahwa model menghasilkan sebagai estimasi dalam sudah bebas dari bias, maka akan dilakukan pengujian meliputi uji normalitas, uji autokolerasi, dan uji heterokedestisitas.

a. Uji Normalitas data

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Analisis Grafik dan Uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 4.1
Grafik Histogram

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 19.0

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Hal ini berarti data residual mempunyai distribusi normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov dengan pengolahan SPSS 19.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Komite Audit	Kepemilikan terpusat	Kualitas Audit	Opini Audit	Going Concern
N		120	120	120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1333	165,6051	,6667	,2333	,2333
	Std. Deviation	,56410	597,72620	,47338	,42473	,42473
Most Extreme Differences	Absolute	,477	,515	,426	,475	,475
	Positive	,477	,515	,254	,475	,475
	Negative	-,365	-,397	-,426	-,291	-,291

Kolmogorov-Smirnov Z	5,223	5,639	4,667	5,207	5,207
Asymp. Sig. (2-tailed)	,244	,133	,211	,102	,220
a. Test distribution is Normal. <i>Sumber: Hasil SPSS 19.0</i>					

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sample Kolmogorov* seperti yang terdapat dalam Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa Komite Audit, memiliki nilai signifikan sebesar 0,244, nilai Kepemilikan Terpusat 0,133, Kualitas Audit 0,211, nilai Opini Sebelumnya 0,102, dan nilai *Going Concern* 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,244, 0,133, 0,211, 0,102 dan 0,200 > 0,05.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,841	,624		7,701	,011
Komite Audit	,541	,121	,511	6,631	,032
Kepemilikan terpusat	,211	,105	,201	6,411	,014
Kualitas Audit	,209	,100	,122	7,221	,020
Opini Audit	,222	,110	,157	6,001	,012

a. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: hasil Olahan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.10 di atas hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$). Sehingga tidak menjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada satu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian, salah satunya adalah menguji korelasi dengan Durbin Watson, dengan dasar pengambilan keputusan.

Deteksi Autokorelasi Positif, jika:

- a) Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif
- b) Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif
- c) Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Deteksi Autokorelasi Negatif, jika:

- a) Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif
- b) Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif
- c) Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak ada kesimpulan yang pasti.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dikatakan tidak ada autokorelasi bila nilai $d_L < DW < d_U$ dan $d_L < (4 - DW) < d_U$.

Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^c					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717 ^a	,611	,594	2,43310	2,311 ^b

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Komite Audit, Kepemilikan terpusat, Kualitas Audit

Sumber: hasil Olahan SPSS 19.0

Hasil uji Durbin-Watson menunjukkan nilai 2,311 dengan jumlah sampel $N = 30$ dan jumlah variabel independen 4 ($K = 4$). Berdasarkan tabel DW maka diperoleh d_U adalah sebesar 1,738 dan nilai d_L menurut DW sebesar 1,1426. Sementara nilai $4 - DW$ adalah 3,652. Data dikatakan tidak terkena gejala autokorelasi apabila nilai $d_L < 4 - DW > d_U$. Maka data tidak terkena autokorelasi karena $1,142 < 3,652 > 1,738$.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Nilai yang diprediksi

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Komite Audit

X_2 = Kepemilikan Terpusat

X_3 = Kualitas Audit

X_4 = Opini Audit Tahun Sebelumnya

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,341	,624		7,701
	Komite Audit	,541	,121	,511	6,631
	Kepemilikan terpusat	,211	,105	,201	6,411
	Kualitas Audit	,209	,100	,122	7,221
	Opini Audit	,222	,110	,157	6,001

a. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: hasil Olahan SPSS 19.0

Berdasarkan tabel 4.7, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,842 + 0,541X_1 + 0,211X_2 + 0,209X_3 + 0,222X_4$$

Keterangan:

- Nilai $a = 5,341$, menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Komite Audit (X_1), Kepemilikan Terpusat (X_2), Kualitas Audit (X_3) dan Opini Tahun Sebelumnya (X_4) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka Opini Audit *going Concern* (Y) adalah sebesar Rp0,842.
- Nilai koefisien regresi $X_1 = 0,541$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Komite Audit (X_1) mengalami kenaikan 1%, maka Opini Audit *going Concern* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,541.

- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = 0,211$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kepemilikan Terpusat(X_2) mengalami kenaikan 1%, maka Opini Audit *going Concern* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,211.
- d. Nilai koefisien regresi $X_3 = 0,209$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kualitas Audit (X_3) mengalami kenaikan 1%, maka Opini Audit *going Concern* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,209.
- e. Nilai koefisien regresi $X_4 = 0,222$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Opini Tahun Sebelumnya (X_4) mengalami kenaikan 1%, maka Opini Audit *going Concern* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,222.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial / Uji Statistik T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap variabel dependen Opini Audit *Going Concern*. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dipergunakan tingkat signifikan 5%, 0,05.

Hasil pengujian secara parsial uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Secara Parsial Uji t

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,841	,624		7,701	,011
	Komite Audit	,541	,121	,511	6,631	,032
	Kepemilikan terpusat	,211	,105	,201	6,411	,014
	Kualitas Audit	,209	,100	,122	7,221	,020
	Opini Audit	,222	,110	,157	6,001	,012
a. Dependent Variable: Going Concern						
Sumber: hasil Olahan SPSS 19.0						

- a. Merumuskan hipotesis

Hipotesis I

$H_0 : \beta_1 = 0$ diterima : Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

$H_a : \beta_1 \neq 0$ diterima : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

Hipotesis II

$H_0 : \beta_2 = 0$ diterima : Kepemilikan Terpusat tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

$H_a : \beta_2 \neq 0$ diterima : Kepemilikan Terpusat berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

Hipotesis III

$H_0 : \beta_3 = 0$ diterima : Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

$H_a : \beta_3 \neq 0$ diterima : Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

Hipotesis IV

$H_0 : \beta_4 = 0$ diterima : Opini Audit Tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

$H_a : \beta_4 \neq 0$ diterima : Opini Audit Tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*

b. Mencari nilai t_{tabel}

Menentukan t_{tabel} menggunakan tingkat signifikan adalah sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan jumlah sampel $(n) = 30 - 4$ maka $t_{tabel} = 1,706$

c. Mencari nilai t_{hitung}

Berdasarkan output didapat t_{hitung} dari variabel komite audit sebesar 6,631, Kepemilikan Terpusat sebesar 6,411, Kualitas Audit sebesar 7,221, Opini Audit Tahun sebelumnya 6,001

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 diterima.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 ditolak.

Pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan probabilitas (*P-Value*).

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari 0,05 dan H_a akan ditolak jika probabilitas lebih dari 0,05.

1. Uji hipotesis variabel X_1 Komite Audit terhadap *Going Concern* menggunakan Uji t

Variabel X_1 komite audit dengan t_{hitung} sebesar 6,631 dan nilai signifikan 0,032. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikasi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Dan hasil perbandingan melihat bahwa nilai

$t_{hitung} 6,631 > t_{tabel} 1,706$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,032 < 0,05$. Maka berpengaruh signifikan.

2. Uji hipotesis variabel X_2 Kepemilikan Terpusat terhadap *Going Concern* menggunakan Uji t

Variabel X_2 kepemilikan terpusat dengan t_{hitung} sebesar 6,411 dan nilai signifikan 0,014. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Dan hasil perbandingan melihat bahwa nilai $t_{hitung} 6,411 > t_{tabel} 1,706$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,014 < 0,05$. Maka berpengaruh signifikan.

3. Uji hipotesis variabel X_3 Kualitas Audit terhadap *Going Concern* menggunakan Uji t

Variabel X_3 kualitas audit dengan t_{hitung} sebesar 7,221 dan nilai signifikan 0,020. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Dan hasil perbandingan melihat bahwa nilai $t_{hitung} 7,221 > t_{tabel} 1,706$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,020 < 0,05$. Maka berpengaruh signifikan.

4. Uji hipotesis variabel X_4 Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap *Going Concern* menggunakan Uji t

Variabel X_4 opini audit tahun sebelumnya dengan t_{hitung} sebesar 6,001 dan nilai signifikan 0,012. Hasil statistik t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Dan hasil perbandingan melihat bahwa nilai $t_{hitung} 6,001 > t_{tabel} 1,706$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan $0,012 < 0,05$. Maka berpengaruh signifikan.

b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah variabel X_1 komite audit, X_2 kepemilikan terpusat, X_3

kualitas audit, dan X_4 opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh secara simultan. Langkah-langkah yang digunakan adalah:

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$ diterima : Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* secara simultan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$ diterima : Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* secara simultan.

b. Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%

Mencari nilai F_{tabel} . Menentukan F_{tabel} dengan ketentuan derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau ($df = k$) dan ($df_2 = n - k - 1$). Maka diperoleh $F(0,05,4,25) = 2,99$

c. Mencari nilai F_{hitung} menggunakan SPSS 19.0

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 19.0 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Secara Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,467	4	5,367	8,192	,000 ^a
	Residual	41,022	115	2,119		
	Total	262,489	119			

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Komite Audit, Kepemilikan terpusat, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Going Concern

Sumber: hasil Olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui bahwa $F_{hitung} = 8,192$ dan nilai signifikan 0,488. Hasil statistik F_{tabel} pada tingkat signifikan maka diperoleh $F_{tabel} = 2,99$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 8,192 > F_{tabel} 2,99$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

c. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai 1. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Determinasi (Uji R^2)
Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,717 ^a	,611	,594	8922,43310	2,311 ^b

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Komite Audit, Kepemilikan terpusat, Kualitas Audit

Sumber: hasil Olahan dengan SPSS 19.0

Berdasarkan hasil uji SPSS 19.0 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) 0,594 yang mana $KD = r^2 \times 100\%$ atau $KD = 0,594 \times 100\% = 59,4\%$. ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit. Dimana minimal jumlah anggota komite audit terdiri dari 3 orang sesuai dengan peraturan BAPEPAM No IX.1.5. Variabel komite audit uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 6,631 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,706. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 6,631 > t_{tabel} 1,706$ dan nilai signifikan sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05 artinya maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah komite audit semakin banyak, maka kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan akan semakin besar. Sedangkan nilai signifikan kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel komite audit dapat memberikan bukti yang konsisten tentang pengaruhnya terhadap penerimaan opini *audit going concern*.

2. Pengaruh Kepemilikan Terpusat terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel kepemilikan terpusat diukur dengan menghitung persentase kepemilikan terbesar dari jumlah dari jumlah saham yang beredar dalam suatu perusahaan. Kepemilikan terpusat umumnya mencapai 20% atau lebih. Variabel kepemilikan terpusat hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t_{hitung} 6,411 lebih besar dari t_{tabel} 1,706 maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikan 0,014 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika proporsi kepemilikan terpusat semakin meningkat, maka penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan terpusat dapat meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sedangkan nilai signifikasi yang

lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan terpusat dapat memberikan bukti yang konsisten tentang pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

3. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel kualitas audit diproksikan dengan reputasi auditor yang berafiliasi dengan KAP *BigFour* dan KAP *Non-BigFour*. Variabel tersebut mempunyai hasil uji hipotesis secara parsial nilai t_{hitung} 7,221 lebih besar dari pada t_{tabel} 1,706. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan nilai signifikasi 0,020 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan variabel ini memiliki arah hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan KAP *BigFour* penerimaan opini audit *going concern* semakin besar. Sedangkan nilai signifikasi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel opini tahun sebelumnya dapat memberikan bukti yang konsisten tentang pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan dengan Anna Indrakila yang menemukan bukti bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Setiawan dan Pandiangan, yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

4. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Variabel opini audit tahun sebelumnya yaitu opini audit yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya. Variabel tersebut mempunyai hasil uji hipotesis secara parsial nilai t_{hitung} 6,001 lebih besar dari t_{tabel} 1,706. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan tingkat nilai signifikasi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki arah hubungan positif dan

berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Arah hubungan yang positif atau searah menunjukkan opini yang diterima oleh auditee pada tahun sebelumnya akan mempengaruhi jenis opini yang akan diterima pada tahun berjalan. Hal ini dikarenakan kegiatan usaha entitas pada tahun tertentu berhubungan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel opini tahun sebelumnya dapat memberikan bukti yang konsisten tentang pengaruhnya terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Pandiangan, Gabril dan Anna Indrakila yang membuktikan bahwa opini tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini tahun sebelumnya.

5. Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diketahui bahwa $F_{hitung} = 8,192$ dan nilai signifikan 0,488. Hasil statistik F_{tabel} pada tingkat signifikan maka diperoleh $F_{tabel} = 2,99$. Dari hasil perbandingan terlihat bahwa nilai $F_{hitung} 8,192 > F_{tabel} 2,99$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Komite Audit, Kepemilikan Terpusat, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2017 yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa kepemilikan terpusat berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.
5. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan membuktikan bahwa komite audit, kepemilikan terpusat, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Diantaranya yaitu:

1. Bagi manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan, pihak manajemen harus lebih selektif dalam memilih alternatif-alternatif yang ada untuk meminimalisir kemungkinan penerimaan opini *going concern* dari pihak auditor demi kelangsungan hidup perusahaan.

2. Opini audit *going concern* berisikan mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup di masa mendatang. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* memiliki kemungkinan untuk kehilangan para investor dan memungkinkan untuk mengalami kebangkrutan dimasa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar memasukkan variabel-variabel tambahan seperti elemen mekanisme *corporate governance* lainnya (kepemilikan manajerial, kemepilikan institusional, komisaris independen, dsb), rasio-rasio keuangan atau fajtor-faktor lain sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih representatif dan mampu memprediksi penerimaan opini audit *going concern* dengan lebih akurat. Serta menambah jumlah tahun pengamatan sehingga dapat melihat kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astri, PutuWasita. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern*. Vol. 19.(3), 2017.
- Byus, Hafid. *Determinan Opini Audit Going Concren. Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesiavol.3(1)*, 2018.
- Chtourou, Sonda Marrakchi. *et.al. corporate governance and Earnings managemen*. Working Paper, 2001.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bogor: Syaamil Cipta Media, 2007.
- Effendi, Muh. Arief. *The Power of Good Corporate Governance Teoridan Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Efferin, Sujoko. *Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Gabril. *Analisis pengaruh opini audit tahun sebelumnya, opinion shopping, ukuran Grup Bisnis*. Jurnal Solusi, Vol. V. (2), 2010.
- Hasrumi. *Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Kepemilikan Perusahaan Opini Going concern. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. Vol. 5,(1), 2017.
- Hatta, Atika Jauiharia Hatta. *Factor Penentu Kebijakan Dividen: Implikasi Afiliiasi Grup Bisnis*. Jurnal Solusi, Vol. V. (2), 2010.
- Hoesada, Sukrisno Agoes Jan. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- <http://www.setkab.go.id/artikel-5409.html>. Diakses pada 20 November 2012. Pukul 16.15.
- <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>. Di akses pada 10 Mei 2019 pukul 10.30.
- <http://www.kompas.com>. Diakses pada 17 Januari 2013. Pukul 13.55.
- Ismiyati. *Struktur Kepemikikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan Analisis Persamaan Simultan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 19. (2), 2019.

- Iswara, Prasetyo Widy. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis (Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan)* Vol. 2, (2), 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* Edisi 3, Jakarta: penerbit Erlangga, 2009.
- Kurniawansyah, Dedi. *Auditor independen dan Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis.* Vol. 2.1, 2014.
- Mada, Briliana Elita. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Reputasi KAP, Debt Default dan Financial Distrees Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concren Jurnal Of Accaunting.* Vol 2. (4), 2013.
- Mulyadi. *Auditing* buku 2. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mustika, Vita. *Pengaruh Kualitas audit, Debt Default, Opinion Shopping, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur, JOM Fokum* Vol. 4.(1), 2017.
- Pandingan. *Pengaruh kualitas Audit, Opini Audit Tahun sebelumnya, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap Oponi Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.* Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2014.
- Purba, Maisi. *Asumsu Going Concern (Suatu Tinjauan terhadap Dampak Krisis Keuangan atas opini Audit dan Laporan Keuangan).* Yogyakarta: Giraha Ilmu, 2009.
- Putri, Lino. *Pengaruh Corporate Governance terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern.* Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2012.
- Rahayu, Siti Kurnia. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoaman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi penelitian Ekonomi,* Medan: Febi press, 2016.
- Randa, Wisda. *Engaruh mekanisme corporate governance, kualitas kantor akuntan public, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufacture yang terdaftar dibursa efek Indonesia.* Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2015.

- Ruchmawati. *Analisis perencanaan audit laporan keuangan berdasarkan standar profesional akuntan publik*, jurnal berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16, 2016.
- Sari, Anna Indrakila. *Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi, Universitas Diponegoro, 2012.
- Sari, Maya Ira. *Pengaruh mekanisme corporate governance kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2010-2013)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan 2014.
- Sembiring. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kualitas Audit, dan opini Audit Terhadap Penerimaan Opini Going Concern pada perusahaan manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2010.
- Setiawan. *Analisis pengaruh factor perusahaan, kualitas audit dan mekanisme Good Corporate Governance terhadap penerimaan Opini Audit Going Concern*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan: 2013.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, 2009.
- Sulistiyanto, Sri. *Good Governance: Antara idealism dan kenyataan*. Modus. Vol. 14 (1), 2002.
- Sutedi, Adrian. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: Febi Press, 2011.

Lampiran 1

**Daftar Populasi dan Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017**

No	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
		1	2	3	4	
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	✓	✓	X		
2	Semen Baturaja Tbk	✓	✓	X		
3	Holcim Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
4	Semen Indonesia (porsero) Tbk	✓	✓	X		
5	Wijaya Karya Beton Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
6	Waskita Beton Precast Tbk	✓	✓	X		
7	Asahimas Flat Glass Tbk	✓	✓	X		
8	Arwana Citra Mulia Tbk	✓	✓	X		
9	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk	✓	X			
10	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	✓	✓	X		
11	Mark Dynamics Indonesia Tbk	✓	✓	X		
12	Mulia Industrindo Tbk	✓	✓	X		
13	Surya Toto Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
14	Betonjaya Manunggal Tbk	✓	✓	X		
15	Alakasa Industrindo Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
16	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	✓	✓	X		
17	Jaya Pari Steel Tbk	✓	✓	X		
18	Krakatau Steel (Persero) Tbk	✓	✓	X		
19	Alumindo Light Metal Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
20	Lion Metal Works Tbk	✓	✓	X		
21	Pelangi Indah Canindo Tbk	✓	✓	X		
22	Tembaga MuliaSemanan Tbk	✓	X			
23	Aneka Gas Industri Tbk	✓	✓	X		
24	Saranacentral Bajatama Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
25	Barito Pasific Tbk	✓	✓	X		
26	Budi Starch and Sweetener Tbk	✓	✓	X		
27	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	✓	X			
28	Ekadharma International Tbk	✓	✓	X		
29	Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	X		
30	Intan Wijaya International Tbk	✓	✓	X		
31	Emdeki Utama Tbk	✓	✓	X		

32	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	✓	✓	X		
33	Citra Tubindo Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 7
34	Indo Acitama Tbk	✓	✓	X		
35	Chandra Asri Petrochemical Tbk	✓	✓	X		
36	Indal Aluminium Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 8
37	Asiaplast Industries Tbk	✓	✓	X		
38	Berlina Tbk	✓	X			
39	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	X		
40	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 9
41	Champion Pacific Indonesia Tbk	✓	✓	X		
42	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	X		
43	Sekawan Intipratama Tbk	✓	X			
44	Siwani Makmur Tbk	✓	✓	X		
45	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	X		
46	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	X		
47	Yanaprima Hastapersada Tbk	✓	✓	X		
48	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	✓	✓	X		
49	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 10
50	Malindo Feedmill Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 11
51	Sierad Produce Tbk	✓	✓	X		
52	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	✓	✓	X		
53	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk	✓	X			
54	Grand Kartech Tbk	✓	✓	X		
55	Astra International Tbk	✓	✓	X		
56	Astra Otoparts Tbk	✓	✓	X		
57	Garuda Metalindo Tbk	✓	✓	X		
58	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 12
59	Polychem Indonesia Tbk	✓	✓	X		
60	Argo Pantes Tbk	✓	✓	X		
61	Trisula Textile Industries Tbk	✓	✓	X		
62	Century Textile Industry Tbk	✓	X			
63	Eratex Djaja Tbk	✓	✓	X		
64	Lionmesh Prima Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 13
65	Gudang Garam Tbk	✓	✓	X		
66	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	✓	✓	X		
67	Bentoel Internasional Investama Tbk	✓	✓	X		
68	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	X		
69	Pelat Timah Nusantara Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 14

70	Ever Shine Tex Tbk	✓	✓	X		
71	Panasia Indo Resources Tbk	✓	✓	X		
72	Indo Rama Synthetics Tbk	✓	✓	X		
73	Asia Pacific Investama Tbk	✓	X			
74	Pan Brothers Tbk	✓	✓	X		
75	Asia Pacific Fibers Tbk	✓	✓	X		
76	Ricky Putra Globalindo Tbk	✓	✓	X		
77	Sri RejekiIsman Tbk	✓	✓	X		
78	Sunson Textile Manufacture Tbk	✓	✓	X		
79	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	X		
80	Unggul Indah CahayaTbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 15
81	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	✓	✓	X		
82	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	✓	✓	X		
83	Kimia FarmaTbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 16
84	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	X		
85	Indofood CBP Sukses MakmurTbk	✓	X			
86	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 17
87	Indo KordsaTbk	✓	✓	X		
88	Goodyear Indonesia Tbk	✓	✓	X		
89	Gajah Tunggal Tbk	✓	✓	X		
90	Indomobil Sukses Internasional Tbk	✓	✓	X		
91	Indospring Tbk	✓	✓	X		
92	Multi Prima Sejahtera Tbk	✓	X			
93	Multistrada Arah Sarana Tbk	✓	✓	X		
94	Nipress Tbk	✓	✓	X		
95	Prima Alloy Steel Universal Tbk	✓	✓	X		
96	Selamat Sempurna Tbk	✓	✓	X		
97	Sat Nusapersada Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 18
98	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X		
99	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	X		
100	Sepatu Bata Tbk	✓	✓	X		
101	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	✓	✓	X		
102	Darya Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 19
103	Campina Ice Cream Industry Tbk	✓	✓	X		
104	Cahaya Kalbar Tbk	✓	✓	X		
105	Sariguna PrimatirtaTbk	✓	X			
106	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 20
107	Star Petrochem Tbk	✓	✓	X		

108	Tifico Fiber Indonesia Tbk	✓	✓	X		
109	Trisula International Tbk	✓	✓	X		
110	Nusantara Inti Corpora Tbk	✓	✓	X		
111	Sumi Indo KabelTbk	✓	✓	X		
112	Jembo Cable Company Tbk	✓	✓	X		
113	KMI Wire & Cable Tbk	✓	✓	X		
114	KabelindoMurni Tbk	✓	✓	X		
115	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	✓	✓	X		
116	Voksel Electric Tbk	✓	X			
117	SLJ Global Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 21
118	Tirta Mahakam Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 22
119	Mayora Indah Tbk	✓	✓	X		
120	Prima Cakrawala Abadi Tbk	✓	✓	X		
121	Prasidha Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X		
122	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	X		
123	Merck Indonesia Tbk	✓	X			
124	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	X		
125	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 23
126	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	X		
127	Sekar Bumi Tbk	✓	✓	X		
128	Sekar Laut Tbk	✓	✓	X		
129	Siantar Top Tbk	✓	✓	X		
130	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 24
131	Ultra Jaya Milk Industry Trading Company Tbk	✓	✓	X		
132	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 25
133	Buyung Poetra Sembada Tbk	✓	✓	X		
134	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	X		
135	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	X		
136	Akasha Wira International Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 26
137	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	X		
138	Alkindo Naratama Tbk	✓	X			
139	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	✓	✓	X		
140	Fajar Surya Wisesa Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 27
141	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	✓	✓	X		
142	Toba Pulp Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 28
143	Kirana Megatara Tbk	✓	✓	X		
144	Kedawung Setia Industrial Tbk	✓	X			

145	Suparma Tbk	✓	✓	x		
146	PabrikKertas Tjiwi Kimia Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 29
147	Indofarma Tbk	✓	✓	x		
148	Impack PratamaIndustri Tbk	✓	✓	✓	✓	Sampel 30
149	Chitose International Tbk	✓	✓	x		
150	Kedaung Indah Can Tbk	✓	x			
151	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	x		
152	Integra Indocabinet Tbk	✓	✓	x		
153	Martina Berto Tbk	✓	✓	x		
154	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	x		
155	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	x		
156	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	x		
157	Hartadinata Abadi Tbk	✓	✓	x		

Lampiran 2**Output SPSS****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Komite Audit	Kepemilikan terpusat	Kualitas Audit	Opini Audit	Going Concern
N		120	120	120	120	120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3,1333	165,6051	,6667	,2333	,2333
	Std. Deviation	,56410	597,72620	,47338	,42473	,42473
	Most Extreme Differences					
	Absolute	,477	,515	,426	,475	,475
	Positive	,477	,515	,254	,475	,475
	Negative	-,365	-,397	-,426	-,291	-,291
Kolmogorov-Smirnov Z		5,223	5,639	4,667	5,207	5,207
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244	,133	,211	,102	,220

a. Test distribution is Normal.

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,717 ^a	,611	,594	8922,43310	2,311 ^b

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Komite Audit, Kepemilikan terpusat, Kualitas Audit

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	221,467	4	5,367	8,192	,000 ^a
	Residual	41,022	115	2,119		
	Total	262,489	119			

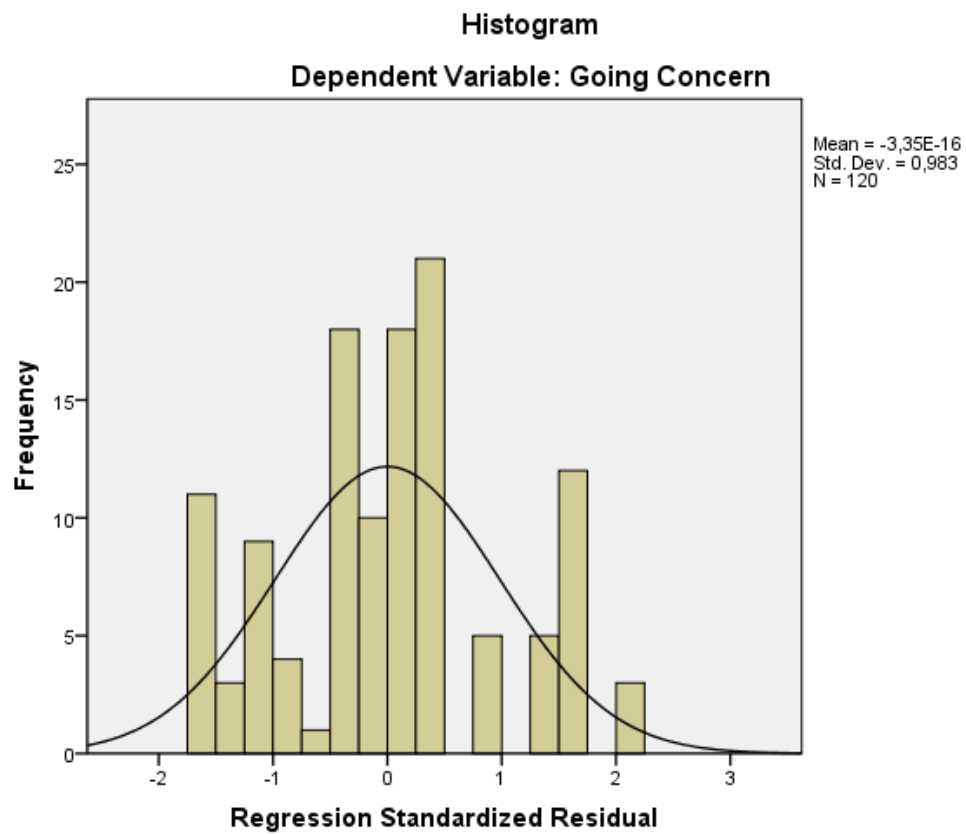
a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Komite Audit, Kepemilikan terpusat, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Going Concern

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,841	,624		7,701	,011
Komite Audit	,541	,121	,511	6,631	,032
Kepemilikan terpusat	,211	,105	,201	6,411	,014
Kualitas Audit	,209	,100	,122	7,221	,020
Opini Audit	,222	,110	,157	6,001	,012

a. Dependent Variable: Going Concern

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : SYAMSINAR
2. NIM : 52.15.3.065
3. Tpt/Tgl.Lahir : Rojang, 20 Juli 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Tuasan Gg. Bisnis No.20 lk.V Medan Tembung

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 21 Lembah Melintang Berijazah 2009
2. Tamatan MTS Adlaniyah Berijazah 2012
3. Tamatan MAS Adlaniyah Berijazah 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Ketua Bagian Kesenian OSPA 2013-2015
2. Anggota Ikatan Keluarga Situak Barat 2016-2017
3. Anggota KSEI UIE 2016-2017
4. Anggota Mentri Luar Negeri KSEI UIE 2017-2018
5. Ketua Bidang Keperempuanan Al-Ittihadiyah 2018-2019